

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA SECARA ONLINE
PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DIKELAS XI AKUNTANSI
SMK NEGERI 06 PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana

Pendidikan



OLEH:

SRI WAHYUNENSIH
NPM.176810698

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA SECARA ONLINE MATA
PELAJARAN AKUNTANSI DI KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 06
PEKANBARU

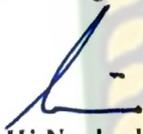
Di persembahkan dan di susun oleh:

Sri Wahyunengsih

176810698

Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama


Dr. Hj Nurhuda M.Pd
NIDN. 1014078502

Ketua Program Studi


Dr. H. SUKARNI, M.Si
NIP. 19610926 1988011001
NIDN. 0026096101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Februari 2021

Dekan


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 1970 1007 199803 2002
NIDN. 0007107005

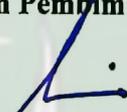
SKRIPSI
IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA SECARA ONLINE
PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DIKELAS XI AKUNTANSI
SMK NEGERI 06 PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh :

SRI WAHYUNENSIH
176810698

Setelah proses pengujian
Pada tanggal 19 Maret 2021, dan dinyatakan lulus
Maka skripsi ini layak untuk diperbanyak dan dipublikasikan

Tim Pembimbing


Dr. Hj Nurhuda M.Pd
NIDN. 0027096301

Tim Penguji

Penguji I


Andri Eko Prabowo, M.Pd
NIDN. 1014038701

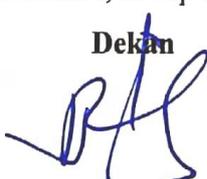
Penguji II


Agus Baskara, M.Pd
NIDN. 1014078502

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas
Islam Riau.

Pekanbaru, 26 April 2021

Dekan


Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si.
NIP. 1970 10071998 032002
NIDN. 0007107005



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDISIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tanggal 19 Maret tahun 2021, Nomor: 543 F/Kpts/2021, maka pada hari Jumat tanggal sembilan belas bulan Maret tahun dua ribu dua puluh satu telah diselenggarakan ujian skripsi dan yudisium atas nama mahasiswa berikut ini:

1. Nama : SRI WAHYUNENGSIH
2. Nomor Pokok Mhs : 176810698
3. Program Studi : Pendidikan Akuntansi
4. Judul Skripsi : Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Secara Online pada Mata Pelajaran Akuntansi dikelas XI Akuntansi SMK Negeri 06 Pekanbaru
5. Tanggal Ujian : 19 Maret 2021
6. Tempat Ujian : Ruang Sidang FKIP – UIR
7. Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

Dengan Keputusan Hasil Ujian Skripsi:
~~Lulus~~ / Lulus dengan Perbaikan / ~~Tidak Lulus~~

Nilai Ujian Skripsi:
Nilai Ujian Angka = 84,47 Nilai Huruf = A- *B*

Tim Penguji Skripsi:

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd	Pembimbing/ Ketua	1.
2	Andri Eko Prabowo, M.Pd	Penguji I / Sekretaris	2.
3	Agus Baskara, M.Pd	Penguji II	3.
4	Fitriani, M.Pd	Notulen	4.

Ketua

(Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd)

Sekretaris

(Andri Eko Prabowo, M.Pd)

Pekanbaru, 19 Maret 2021

Mengetahui
Dekan

Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si.
NIP. 1970 10071998 032002

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Sri Wahyunengsih
NPM : 176810698
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau
Judul : Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Secara
Online Mata Pelajaran Akuntansi dikelas XI
Akuntansi SMK Negeri 06 Pekanbaru

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 26 April 2021

Yang menyatakan



1000
Rp
METERAI
TEMPEL
8DA8EAJX180691941

SRI WAHYUNENGSIH

NPM. 176810698

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Secara Online pada Mata Pelajaran Akuntansi dikelas XI Akuntansi SMK Negeri 06 Pekanbaru”** dengan tujuan guna memenuhi syarat mengikuti seminar proposal penelitian pada program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

Saya mengucapkan banyak terimakasih untuk pihak yang mendukung terkhusus pihak pihak yang berada dilingkungan Universitas Islam Riau, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH.,MCL., Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Bapak Wakil Dekan III Bagian Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Sukarni, M.si.,Ph.D Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

4. Ibu Dr. H. Nurhuda, M.Pd Selaku Pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan ikhlas dan sabar dalam penyusunan proposal dari awal.
5. Seluruh bapak dan ibu Dosen FKIP UIR khususnya program studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada peneliti serta staf tata usaha yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti dalam proses penyusunan proposal ini.
6. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan moral dan material, do'a dan motivasi, serta kasih sayangnya dalam menyemangati peneliti untuk tabah dan semangat dalam menyusun proposal ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk peneliti dalam penulisan proposal ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan proposal penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti meminta kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan proposal ini.

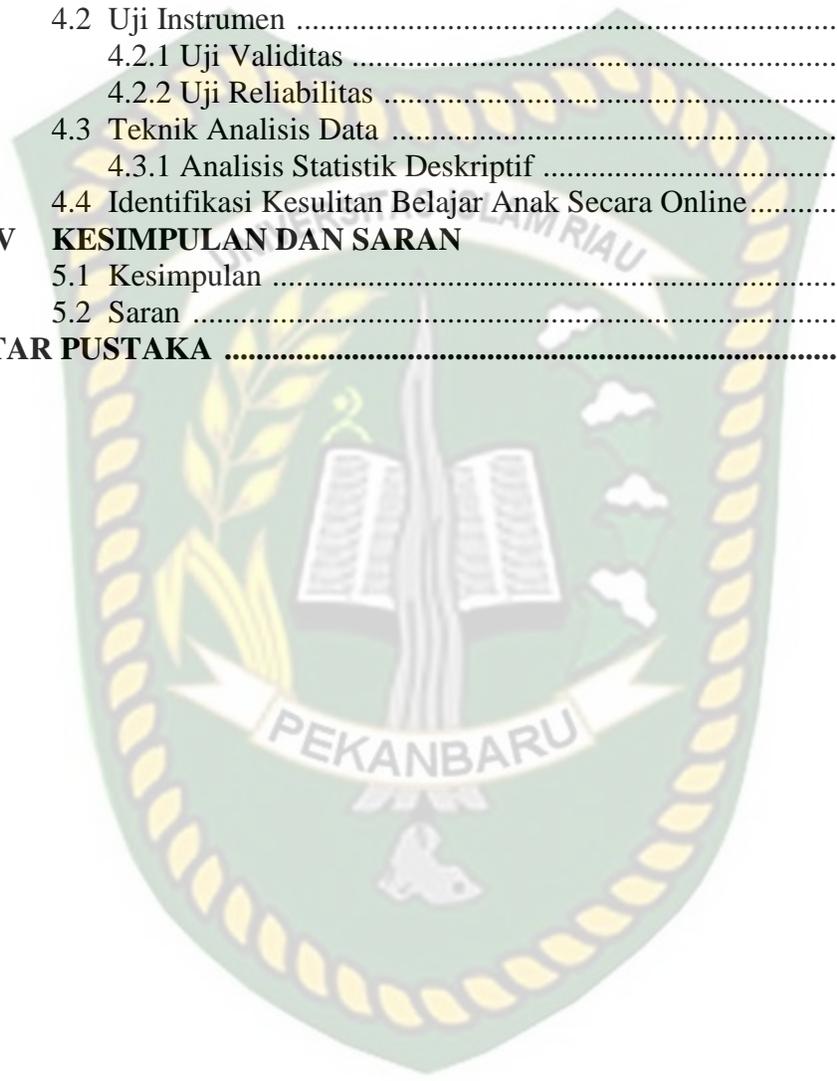
Pekanbaru, 26 Oktober 2020
Peneliti

Sri Wahyunengsih
NPM.176810698

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat penelitian	4
1.7 Definisi Operasional	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Belajar	6
2.1.1 Pengertian Belajar	6
2.1.2 Belajar Online	6
2.1.3 Ciri-ciri Pelaku Belajar	7
2.2 Kesulitan Belajar Secara Online.....	8
2.2.1 Pengertian Kesulitan Belajar Secara Online	8
2.2.2 Ciri-ciri kesulitan belajar	9
2.2.3 Penyebab Kesulitan Belajar.....	10
2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar	11
2.2.5 Indikator Kesulitan Belajar Secara Online	21
2.3 Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel	27
3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian	29
3.4.1 Variabel Penelitian	29
3.4.2 Instrumen Penelitian	29
3.5 Sumber Data	30
3.6 Metode Pengumpulan Data	30
3.7 Uji Instrumen	31
3.7.1 Uji Validitas	31
3.7.2 Uji Reliabilitas	31
3.8 Teknik Analisis Data	32

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	33
4.1.1 Profil SMK Negeri 06 Pekanbaru	33
4.1.2 Visi dan Misi SMK Negeri 06 Pekanbaru	34
4.2 Uji Instrumen	35
4.2.1 Uji Validitas	35
4.2.2 Uji Reliabilitas	37
4.3 Teknik Analisis Data	38
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.4 Identifikasi Kesulitan Belajar Anak Secara Online.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 sebaran populasi	27
Tabel 3.2 sebaran sampel	28
Tabel 3.3 Kisi-kisi angket	29
Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Kesulitan Belajar Secara Online	36
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas	37
Tabel 4.3 Kategori Variabel Kesulitan Belajar Siswa Secara Online	38
Tabel 4.4 Indikator Orang Tua Sebagai Guru Dirumah	38
Tabel 4.5 Indikator Orang Tua Sebagai Fasilitator	39
Tabel 4.6 Indikator Orang Tua Sebagai Motivator	40
Tabel 4.7 Indikator Guru Mampu Menggunakan Teknologi	41
Tabel 4.8 INDIKATOR GURU MAMPU BERKOMUNIKASI	42
Tabel 4.9 INDIKATOR GURU SEBAGAI FASILITATOR	43
Tabel 4.10 INDIKATOR LOKASI.....	44
Tabel 4.11 INDIKATOR JARINGAN INTERNET.....	45
Tabel. 4.12 INDIKATOR SARANA DAN PRASARANA	46
Tabel 4.13 Rekapitulasi data Kesulitan Belajar Siswa Secara Online	47
Tabel 4.14 Analisis Deskriptif Hasil Angket Kesulitan Belajar Siswa Secara Online.....	48
Tabel 4.15 Kategori Variabel Kesulitan Belajar Siswa Secara Online.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 4.1 Diagram hasil angket kesulitan belajar siswa secara online 49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Pendidikan merupakan elemen penting dalam hidup peserta didik sebagai pegangan dalam mengembangkan potensi dirinya untuk kebutuhan masa depannya kelak melalui pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, sebagaimana yang telah dirumuskan pada UUD tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2013, bahwa fungsi dari pendidikan nasional untuk membentuk serta mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban yang bermartabat untuk menjadikan kehidupan bangsa yang lebih cerdas, sehingga mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif mandiri, serta bertanggung jawab .

Kesulitan belajar merupakan kesenjangan yang terjadi di antara harapan dan kenyataan dari prestasi akademik yang dicapai siswa. seperti yang tertulis didalam jurnal Hadi (2019) oleh Irham dan Wiyani kesulitan belajar ada karena perbedaaan dari ekspektasi dan realita dari pembelajaran siswa.

Didalam jurnal Maharani (2018) Ahmadi dan Supriyono mengatakan kegiatan belajar individu tidak selamanya wajar dan lancar kadang-kadang lancar,

kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk berkonsentrasi.

Terjadinya hasil yang tidak sesuai harapan yang diinginkan bisa diakibatkan oleh proses yg tidak lancar, didalam pembelajaran tentu saja banyak hambatan-hambatan yang akan terjadi sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang menyebabkan siswa kesulitan untuk menerima pembelajaran dan akhirnya mendapatkan nilai tidak sesuai dengan harapan

Pada tahun 2020 penyebaran covid 19 banyak tersebar di Indonesia sehingga menyebabkan terganggunya proses pembelajaran yang kemudian memaksakan menteri pendidikan membuat sistem belajar jarak jauh dengan menggunakan metode online atau akrab disebut dengan e-Learning.

Menurut Horton dalam Ramadhani dalam jurnal ismu (2017:189) e-learning adalah menciptakan pengalaman belajar dengan memanfaatkan teknologi internet dan web. E-learning adalah media yang baik saat melakukan pembelajaran jarak jauh karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja oleh guru pengampu dan siswa.

Pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran yang efektif dilakukan pada masa pandemi, sehingga seluruh sekolah yang ada di Indonesia menggunakan media pembelajaran E-learning. Namun pembelajaran e-learning memiliki kelemahan-kelemahan yang bisa menghambat proses pembelajaran. Terdapat 3 permasalahan yang terdapat dalam pembeljaran online; materi ajar, hubungan siswa, dan kondisi belajar. Fortune et al dan Roberts & McInnerney dalam jurnal Nuryansyah (2018:106). Materi ajar sebagai sumber kajian dalam belajar dan

memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Interaksi mahasiswa merupakan faktor untuk membantu siswa menggapai hasil yang lebih baik. Lingkungan belajar juga memiliki peranan penting bagi mahasiswa mengapai hasil belajar yang lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar secara online atau E-learning adalah adanya kesenjangan hasil belajar yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi dari hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan media elektronik dan internet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi akuntansi dikelas XI akuntansi SMK Negeri 06 pekanbaru diperoleh kesimpulan bahwa selama pembelajaran online dilaksanakan siswa kurang fokus dalam belajar dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran online. Hal ini menjadi permasalahan bagi peneliti sehingga peneliti ingin menganalisis kesulitan belajar siswa secara online pada siswa XI Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru.

Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Secara Online Mata Pelajaran Akuntansi dikelas XI Akuntansi SMK Negeri 06 Pekanbaru.”

1.2 Identifikasi Masalah.

berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang fokus dalam pembelajaran secara online.
2. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran online.

1.3 Pembatasan Masalah.

Penelitian ini hanya di batasi pada: “analisis kesulitan belajar siswa secara online pada mata pelajaran akuntansi dikelas XI Akuntansi SMK Negeri 06 Pekanbaru”.

1.4 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ bagaimanakah kesulitan belajar siswa secara online pada mata pelajaran akuntansi dikelas XI Akuntansi SMK Negeri 06 Pekanbaru”.

1.5 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian iu adalah “ untuk mengetahui kesulitan belajar siswa secara online pada mata pelajaran akuntansi dikelas XI Akuntansi SMK Negeri 06 Pekanbaru”.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk memberikan bukti teori bahwa metode belajar resitasi dapat menjadi media yang efektif untuk menganalisis kesulitan belajar anak secara online.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, agar dapat menjadi informasi untuk analisis kesulitan belajar secara online.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat membantu memecahkan masalah mengenai analisis kesulitan belajar online.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi untuk meneliti masalah yang sama dimasa depan.

1.7 Definisi Operasional.

1.7.1 Kesulitan belajar secara online.

Kesulitan belajar yaitu keadaan dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. (Mulyadi 2010:6)

Kesulitan belajar terjadi karena adanya hambatan-hambatan tertentu yang dialami oleh siswa sehingga terjadinya kesenjangan hasil belajar, kesenjangan hasil belajar ini apat diartikan adanya ketidaksesuaian antara hasil belajar siswa yng diharapkan dan kenyataan yang terjadi.

Menurut Ardiansyah dalam jurnal Yuliza (2020:21) E-learning yaitu solusi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka atau biasa disebut dengan belajar jarak jauh.

E-learning atau pembelajaran secara online dilakukan tanpa tatap muka oleh guru dan siswa dalam proses pembelajarannya yang mengakibatkan tidak adaya interaksi langsung antara guru dan siswa.

Jadi kesulitan belajar secara online atau E-learning adalah adanya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran sehingga adanya kesenjangan hasil belajar yang diharapkan dan kenyataan yang terjadi sarana belajar mengajar jarak jauh antara guru dan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar.

Menurut buku Slameto (2015:2) Belajar adalah sebuah kegiatan proses perubahan tingkah laku dari hasil interaksi dan lingkungan individu sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Sugihartono (2013:74) belajar adalah ketika terjadinya proses untuk mendapatkan pengetahuan akademis dan pengalaman hidup sehingga dapat mengubah tingkah laku individu dan kemampuan individu berinteraksi secara permanen dan tetap. Belajar juga merupakan pelatihan dan pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Belajar juga diartikan pembeda manusia dan binatang, manusia selama hidupnya, kapanpun dan dimanapun melakukan kegiatan belajar. (Hamalik 2010: 154).

Jadi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari memperoleh pengetahuan dan pengalaman individu yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. belajar bukan hanya semata-mata dilakukan diruang kelas, dimana pun manusia bisa belajar berdasarkan pengalaman diri sendiri ataupun pengalaman orang lain yang didengar dan dilihat oleh manusia.

2.1.2 Belajar Online.

Belajar online disebut juga dengan e-learning. Belajar online ini dilakukan dengan menggunakan benda elektronik dan jaringan internet sehingga

bisa diakses dimana saja dan kapan saja. pembelajaran online ini dilakukan dengan jarak jauh dengan syarat harus memiliki media elektronik dan jaringan internet untuk menyambungkan antara satu komputer dengan komputer lainnya.

Menurut Ardiansyah dalam jurnal Yuliza (2020:21) e-learning adalah sistem pembelajaran yang digunakan sebagai solusi dari pembelajaran jarak jauh, karena e-learning bisa digunakan secara jarak jauh tanpa bertatap muka.

Menurut Oetomo dalam buku Darmawan (2014) e-learning atau beajar online adalah upaya mengimplementasikan proses pembelajaran tradisional (*tradisional learning*), pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dan pembelajaran yang memadukan berbagai model pembelajaran (*blended learning*) lalu dikombinasikan guna mengoptimalkan proses dan layanan pembelajaran jarak jauh.

2.1.3 Ciri-ciri Pelaku Belajar.

Ada 6 ciri-ciri pelaku belajar menurut Sugihartono (2013:74-76) yaitu sebagai berikut: (1) adanya perubahan tingkah laku secara sadar. (2) perubahan bersifat berketerusan dan bermanfaat. (3) perubahan bersifat baik atau positif dan bersifat aktif. (4) perubahan bersifat ettap atau permanen. (5) adanya perubahan dalam belajar yang terarah dan memiliki tujuan. (6) perubahan mencakup tingkah laku individu.

2.2 Kesulitan Belajar Secara Online

2.2.1 Pengertian Kesulitan Belajar Secara Online.

Menurut Mulyadi (2010:6) Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Irham dan Wiyani dalam jurnal Hadi (2019) kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya.

Sedangkan menurut Sugihartono (2013: 149) kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan.

Menurut Ardiansyah dalam jurnal Yuliza (2020:21) E-learning yaitu solusi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka atau biasa disebut dengan belajar jarak jauh.

E-learning atau pembelajaran secara online dilakukan tanpa tatap muka oleh guru dan siswa dalam proses pembelajarannya yang mengakibatkan tidak adanya interaksi langsung antara guru dan siswa.

Jadi kesulitan belajar secara online atau E-learning adalah adanya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran sehingga adanya kesenjangan hasil belajar yang diharapkan dan kenyataan yang terjadi sarana belajar mengajar jarak jauh antara guru dan siswa.

2.2.2 Ciri-ciri kesulitan belajar.

Menurut Mulyadi (2010: 6-7) berikut ini merupakan ciri-ciri kesulitan belajar siswa:

1. Nilai yang didapatkan menunjukkan rendah dibawah nilai rata-rata nilai di dalam kelompoknya.
2. Usaha yang dilakukan tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan. Seperti kegiatan pembelajaran sudah diikuti sebaik mungkin namun tetap mendapatkan nilai dibawah rata-rata.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Seperti tugas yang tidak selesai dikerjakan sampai waktu yang telah ditentukan.
4. Menunjukkan sikap tidak wajar seperti tidak peduli, menentang, berpura-pura, berbohong dan sebagainya.
5. Menunjukkan perbuatan yang kurang wajar seperti: tidak masuk kelas, tidak disiplin, tidak mengerjakan PR, menjahili teman. malas mencatat pelajaran, tidak mengikuti tata tertib didalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerjasama dan lain sebagainya.
6. Menunjukkan gejala yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, mudah marah, bersedih, tidak peduli dengan nilai yang rendah dan lain sebagainya.

Menurut Moh. Surya yang dikutip dari Sugihartono (2013: 154) gejala-gejala siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar menunjukkan hasil yang kurang maksimal.

2. Ketika siswa sudah melakukan usaha yang baik tetapi hasil menunjukkan kurang baik..
3. Kurang cepat memahami pembelajaran yang diberikan.
4. Sikap-sikap siswa cenderung aneh.
5. Perilaku siswa menunjukkan adanya kelainan.
6. Emosional menunjukkan kondisi yang kurang wajar.

2.2.3 Penyebab Kesulitan Belajar.

Menurut Mulyadi (2010:28-29) penyebab kesulitan dalam belajar murid dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Ada beberapa sebab yang menimbulkan pola gejala yang sama. Siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor yang berbeda namun gejala yang diperlihatkan sama.
2. Adanya gejala yang ditimbulkan oleh sebab yang relative sama. Sebab-sebab dari kesulitan belajar dilihat sama tetapi akibat dari gejalanya berbeda bagi murid yang berlainan.
3. Adanya hubungan kondisi keluarga dengan kenakalan remaja, peneliti lain mengungkapkan bahwa kenakalan remaja berasal dari keluarga yang *broken home* dan keluarga miskin. Dengan meneliti kejadian kenakalan remaja yang tertangkap polisi akibat kejahatan berasal dari keluarga miskin dan *broken home*.
4. Dari sudut lain, siswa yang patuh terhadap peraturan mencapai kemajuan disekolah, ternyata peneliti mengungkapkan bahwa ada kemungkinan anak yang *broken home* memiliki potensi yang baik dan memiliki kemampuan

beklajar yang baik disekolah bahkan ada juga anak yang berasal dari kekeluarga miskin dan *broken home* berprestasi dalam beberapa bidang.

5. Adanya sebab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. yaitu seringnya anak mengalami kesulitan belajar karena pelajaran yang dimulai dilingkungan sekolah yang baru.

Menurut Murni, Ali dan Kurnila dikutip dari Muhammad (2019: 62) penyebab kesulitan belajar karena ingatan yang tidak baik, materi yang diajarkan jauh dari pemikiran siswa sehari-hari, dan kemampuan prosedural dan factual yang kurang.

Ada banyak penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa mulai dari masalah keluarga (*broken home*) hingga dari dalam diri anak itu sendiri. Materi yang diajarkan juga akan lebih mudah dipahami ketika seorang guru mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Menurut Slameto (2015: 54-72) faktor kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern.
 - a. Faktor jasmani
 - 1) Faktor kesehatan. Jika kesehatan terganggu sudah bisa dipastikan proses belajarpun terhambat, dan juga ia lebih mudah kelelahan, tidak berkeinginan tinggi, mudah merasa sakit kepala, mudah mengantuk dan tidak berfungsinya indra lainnya serta fisiknya.

2) Cacat tubuh merupakan adanya bagian tubuh yang kurang berfungsi dengan baik, atau kurang sempurnanya bentuk tubuh atau badan.

Yang dimaksud dengan cacat tubuh seperti:

- Kehilangan fungsi penglihatan atau biasa disebut dengan buta atau setengah buta.
- Tidak berfungsinya alat pendengaran dengan baik biasa disebut dengan tuli atau setengah tuli.
- Tidak berfungsinya dengan baik anggota tubuh lainnya baik permanen atau tidak, seperti patah kaki, patah tangan dan lain-lain.

b. Faktor psikologis.

- 1) Penyesuaian terhadap lingkungan pengaruhnya sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Akan tetapi, penyesuaian siswa saja tidak menjamin akan keberhasilan siswa dalam belajar. Alasannya karena belajar merupakan sebuah proses yang terhimpun terhadap faktor yang mempengaruhi pembelajaran. sedangkan penyesuaian siswa yang normal dilakukan dapat ditunjang dengan belajar yang baik, dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang tepat dan faktor lainnya yang memberikan pengaruh positif agar berhasil dengan baik.
- 2) Kepedulian, adalah dipertinginya keaktifan jiwa yang semata-mata hanya tertuju pada sebuah objek atau sekelompok objek.
- 3) Keinginan atau Minat, merupakan gaya untuk memperhatikan dan memberikan kenangan di beberapa kegiatan. Suatu kegiatan yang

diinginkan atau diminati seseorang, diperhatikan secara terus menerus dan juga disertai dengan rasa senang.

- 4) Bakat atau kemampuan ialah kemampuan untuk bisa belajar dengan bersemangat dan mendapatkan hasil yang maksimal dikarenakan pembelajaran tersebut adalah bakat dan kemampuan dari anak didik tersebut, sehingga hasil belajarnya lebih baik karena anak didik merasa senang dalam kegiatan belajar sehingga anak didik akan lebih giat dalam belajar.
- 5) Motif sangat berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa. Motif adalah salah satu penyebab anak didik untuk bergerak sehingga mencapai tujuan. Untuk mendorong siswa agar dapat mendapatkan hasil belajar dengan baik maka proses belajar juga harus diperhatikan sehingga siswa mempunyai motif untuk berfikir dan perhatiannya terpusat pada pembelajaran saja. agar pembelajaran dapat ditingkatkan maka butuh untuk merencanakan dan merancang kegiatan pembelajaran agar dapat menunjang proses pembelajaran.
- 6) Kematangan merupakan satu tingkatan dalam pertumbuhan seseorang. Kematangan atau kesiapan ini ada keytika tubuh dan pikiran sudah siap dengan sesuatu yang baru. Misalnya anak balita sudah siap untuk belajar secara ringan. Siswa yang sudah siap atau matang belajarnya akan lebih berhasil.
- 7) Kesiapan adalah siapnya peserta didik untuk memberikan respon atau reasi. Dalam proses belajar mengajar kesiapan ini memang diperlukan,

karena apabila siswa sudah siap maka proses belajar pun akan menjadi lancar.

c. Faktor kelelahan.

Kelelahan mempunyai 2 macam bentuk, yang pertama adalah kelelahan jasmani ditandai dengan tubuh yang lemah dan lunglai serta tubuh sering kali ingin beristirahat. Kedua kelelahan rohani ditandai dengan adanya kebosanan dan kelesuan sehingga tidak berminat dan terdorong untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

2. Faktor ekstern

a. Faktor keluarga

- 1) Belajar anak dipengaruhi oleh didikan dari orang tua anak tersebut. Kurangnya perhatian oprang tua terhadap anak dapat mengakibatkan anak akan lengah dengan pelajaran sehingga akan menghambat proses belajar siswa.
- 2) Hubungan antar keluarga. Contohnya hubungan antara orang tua dan anak dan hubungan antara keluarga lainnya dengan anak tersebut. Wujud hubungan yang baik antar keluarga seperti: kasih sayang, perhatian, motivasi, dorongan untuk belajar dari orang tua dan sebagainya.
- 3) Lingkungan dan suasana tempat tinggal merupakan suatu situasi dari kejadian yang terjadi di lingkungan tempat tinggal maupun di dalam rumah anak, contohnya seperti situasi rumah yang kurang tenang sehingga anak tidak bisa berkonsentrasi pada saat belajar dirumah.

Suasana seperti ini biasanya terjadi ketika rumah terlalu ramai sehingga menimbulkan kegaduhan, hal ini sudah pasti menghambat keberhasilan anak dalam belajar.

- 4) Sosial ekonomi keluarga juga sangat berhubungan dengan belajar. Sebagai manusia tentu saja kita memiliki kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, selain kebutuhan pokok kita juga harus bisa memenuhi kebutuhan anak untuk belajar, misalnya seperti buku referensi, buku tulis, alat tulis dan lain sebagainya. Jika kebutuhan akan belajar tidak bisa terpenuhi maka keberhasilan belajar siswa juga akan terhambat, peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan belajar anak seperti menegur dan membimbing anak untuk belajar dirumah serta memberikan pengertian serta dorongan untuk semangat dalam belajar.
- 5) Latar belakang kebudayaan dapat mempengaruhi anak dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar dapat mendorong anak semangat didalam belajar.

b. Faktor sekolah.

- 1) Metode mengajar yang dapat mempengaruhi belajar. Metode mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Karena ketika siswa merasa senang maka tidak menimbulkan kemalasan siswa dalam belajar.

- 2) Kurikulum yang merupakan kegiatan yang akan diberikan kepada siswa. Guru perlu mempunyai perencanaan yang mendetail sehingga dapat melayani siswa dalam belajar.
- 3) Untuk memberikan kenyamanan siswa dalam belajar kita harus memperbaiki relasi guru dengan siswa agar menjadi baik. Siswa akan senang jika guru mata pelajaran adalah guru yang memiliki hubungan baik dengannya lalu siswa akan lebih ingin mempelajari pelajaran yang diberikan guru tersebut.
- 4) Hubungan siswa dan siswa juga memberikan efek yang baik dan buruk bagi siswa. Contohnya jika siswa merasa tidak mempunyai teman dikelasnya maka ia akan lebih malas untuk berangkat kesekolah. Atau apabila siswa merasa dijahili terus menerus oleh temannya maka ia juga akan merasa malas untuk berangkat kesekolah. Namun sebaliknya jika ia memiliki hubungan yang baik antara siswa dan siswa maka ia akan lebih bersemangat untuk berangkat kesekolah.
- 5) Contoh dari kedisiplinan sekolah dalam belajar seperti guru memberikan aturan atau tata tertib ketika mengajar dikelas. Kedisiplinan sekolah dilingkungan sekolah contohnya seperti kedisiplinan karyawan dan pegawai serta seluruh warga sekolah yang
- 6) Sarana dan prasarana sekolah juga menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, jika siswa belajar dengan media dan alat pelajaran yang lengkap maka siswa akan lebih mudah untuk mengerti pelajaran yang

diberikan oleh guru. Tentunya sarana dan prasarana yang lengkap dapat menunjang semangat siswa untuk belajar.

c. Faktor masyarakat.

- 1) Pribadi siswa tidak hanya bisa dikembangkan di sekolah, namun juga bisa dikembangkan di masyarakat, namun apabila siswa tersebut tidak bisa mengatur waktu dengan baik maka akan berdampak buruk bagi anak tersebut. Contohnya seperti siswa yang tidak lagi memperhatikan belajar ketika sedang melakukan kegiatan social dimasyarakat.
- 2) Penggunaan media masa apabila digunakan dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang baik untuk siswanya. Contohnya seperti penggunaan *smartphone* untuk menunjang pelajaran maka akan berdampak dengan baik, namun apabila *smartphone* digunakan untuk bermain hingga melupakan waktu belajar maka akan berdampak buruk bagi siswa. Oleh sebab itu perlu pengawasan orang tua dalam menggunakan media masa.
- 3) Selain keluarga dirumah teman sebaya juga mempengaruhi belajar anak. Apabila anak berteman dengan teman yang baik belajarnya maka akan mempengaruhi anak tersebut untuk belajar dengan baik, namun apabila anak berteman dengan teman yang belajarnya kurang baik maka anak didik tersebut juga terpengaruh menjadi belajar kurang baik seperti temannya.
- 4) Tidak hanya keluarga dirumah dan teman sebaya saja yang berpengaruh terhadap belajar siswa, lingkungan masyarakat ditempat

tinggal juga mempengaruhi belajar siswa. Jika lingkungan masyarakat ditempat tinggal kurang baik atau kurang mendukung siswa dalam pelajarannya atau pembentukan pribadi menjadi lebih baik maka siswa juga terpengaruh tidak belajar dan tidak dapat mengembangkan pribadi menjadi lebih baik, contohnya jika lingkungan masyarakat disekitar rumah adalah lingkungan penjudi, tidak terpelajar, dan memiliki kebiasaan yang kurang baik maka siswa akan terpengaruh melakukan hal tersebut. Namun jika siswa berada dilingkungan masyarakat terpelajar dan memiliki pribadi yang baik maka siswa akan terdorong untuk mengembangkan pribadi yang lebih baik dan semangat untuk belajar.

Factor penyebab kesulitan belajar dapat dilihat dari dua hal yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor yang mempengaruhi kesulitan belajar menurut Aunurrahman (2014:177-196) yaitu:

1. Factor yang berasal dari dalam diri siswa atau biasa disebut dengan factor internal:
 - a. Karakteristik ini berhubungan dengan kepribadian siswa baik secara fisik maupun mental. Karakteristik dan ciri khas pada siswa ini pada umumnya berhubungan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
 - b. Sikap dalam belajar. Jika siswa didalam mengikuti pembelajaran memiliki ketertarikan atau sikap menerima terhadap pembelajar maka ia akan dengan sukarela terlibat dalam kegiatan belajar sehingga proses

belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, begitu juga sebaliknya. Sehingga hal ini dapat berdampak pada hasil belajar pada siswa tersebut.

- c. Motivasi siswa. Siswa yang telah termotivasi dalam pembelajaran maka akan cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun jika siswa kurang termotivasi dalam belajar maka siswa tersebut cenderung kurang bersungguh-sungguh didalam proses belajar mengajar.
- d. Konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Yang menjadi kesulitan berkonsentrasi dalam pembelajaran nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.
- e. Mengolah bahan belajar. Mengolah bahan belajar ialah proses berfikir seseorang yang dapat mengolah informasi yang diterima menjadi bermakna. jika peserta didik kesulitan dalam mengolah materi yang disampaikan maka peserta didik sangat membutuhkan bantuan dari guru untuk mendorong peserta didik tersebut agar mampu mengolah bahan belajar dengan sendiri. Apabila tidak ditangani dengan tepat maka akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang memuaskan.
- f. Menggali hasil belajar. Menggali hasil belajar merupakan proses mempelajari kembali hasil belajar yang telah ditemukan. Sehingga apabila dalam proses sebelumnya dalam mengolah bahan ajar siswa kesulitan, maka dalam menggali hasil belajar ia juga akan kesulitan untuk mengulangi kembali materi yang sudah diketahui sebelumnya.

- g. Rasa percaya diri. Rasa percaya diri adalah salah satu kondisi psikologi yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental didalam proses belajar belajar. Biasanya siswa yang kurang percaya diri akan cenderung tidak memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu.
 - h. Kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar ini merupakan perilaku belajar peserta didik yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan.
2. Faktor eksternal, berasal dari luar siswa meliputi:
- a. Guru sebagai pembina siswa belajar. Guru ialah komponen penting dalam yang memiliki peranan yaitu mengajar dan mendidik. Guru memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Hal ini akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar.
 - b. Lingkungan sosial siswa disekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif.
 - c. Kurikulum sekolah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, maka dari itu seringkali kurikulum mengalami perubahan.
 - d. Prasarana dan sarana belajar. Prasarana dan sarana belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran jika dilihat dari dimensi guru, ketersediaan prasarana dan sarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk peserta

didik. Sedangkan dari dimensi siswa tersedianya sarana dan prasarana akan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar sehingga dapat mendorong berkembangnya motivasi sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2.2.5 Indikator Kesulitan Belajar Secara Online.

Menurut Galuh (2020 108-113) terdapat 3 indikator kesulitan belajar secara online, diantaranya adalah:

1. Lingkungan keluarga.

Peran keluarga sangat penting saat terjadinya pembelajaran jarak jauh atau online, karena keluarga adalah pengaruh yang sangat besar untuk membentuk kepribadian anak dengan peran orang tua sebagai berikut:

- a. Orang tua adalah guru dirumah, artinya orang tua turut ikut mengajarkan anak untuk pembentukan pribadi yang lebih baik lagi.
- b. Orang tua adalah fasilitator atau bisa dikatakan orang tua sebagai sarana dan prasarana saat pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua adalah motivator untuk anak, artinya orang tua memberikan dukungan serta semangat kepada anak untuk memotivasi anak melakukan pembelajaran jarak jauh.

Selama pembelajaran jarak jauh atau online orang tua mendapatkan peran penting dalam proses pembelajaran, karena kebanyakan dari orang tua ikut dalam pembelajaran online dan membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Orang tua dapat melakukan hal tersebut sambil mengerjakan

tugas kantor dan tugas dirumah dan tidak melupakan bahwa orang tua tidak berperan penuh menggantikan guru disekolah.

2. Lingkungan sekolah

Pada saat terjadinya pembelajaran jarak jauh guru harus menyesuaikan keadaan sehingga bisa melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh dan melakukan inovasi. Kemudian guru mengidentifikasi strategi dan teknik dalam pembelajaran online.

Oleh sebab itu guru harus mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Mampu menggunakan teknologi dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran jarak jauh teknologi adalah fasilitas paling utama dan tidak bisa dihilangkan penggunaannya.
- b. Mampu berkomunikasi pada saat pembelajaran jarak jauh atau online. Komunikasi jarak jauh harus dikuasai oleh guru karena siswa tidak dapat di jangkau kemampuannya.
- c. Mampu menjadi fasilitator, artinya siswa harus mendapatkan kemudahan melalui guru.

Guru dituntut menggunakan teknologi dengan bai dan melakukan inovasi karena dengan kendala yang banyak guru harus ettap menyampaikan pengetahuan kepada siswa.

3. Lingkungan Non Sosial.

Lingkungan non sosial ini meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Lokasi atau keadaan lingkungan sekitar. lokasi sebagai penentu lancar atau tidak nya pembelajaran online, karena lokasi yang baik

adalah lokasi dengan jaringan internet yang baik pula.

- b. Jaringan internet yang memadai. Jaringan internet merupakan hal terpenting dalam pembelajaran jarak jauh atau online, tanpa adanya internet maka pembelajaran tidak bisa dilakukan.
- c. Sarana dan prasarana, pembelajaran online atau jarak jauh juga harus dilengkapi dengan media seperti *smartphone* dan laptop atau komputer. Oleh sebab itu siswa harus menyediakan sarana dan prasana yang diperlukan untuk pembelajaran online.

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2019) dengan judul studi deskripsi tentang kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam menyimpulkan bahwa dari 140 orang siswa SMP Negeri 50 Batam, terdapat 3,5% atau 5 orang siswa mengalami kesulitan belajar yang termasuk kategori sangat rendah. Sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 20,7% atau 37 orang siswa. kategori tinggi sebanyak 26,5% atau 37 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar kategori tinggi. Sedangkan 5,7% atau 8 orang siswa mengalami kesulitan belajar kategori sangat tinggi. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam termasuk dalam kategorisasi sedang yaitu sebanyak 40,7% atau 57 orang siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2019) dengan judul faktor-faktor kesulitan belajar MIN Janti menyimpulkan bahwa:

- 1) Disimpulkan bahwa siswa di MIN Janti Slahung mengalami kesulitan belajar. Diantaranya disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor kurangnya motivasi dari guru, kurangnya minat siswa, kurangnya kecakapan mengikuti pelajaran karena penggunaan alat peraga yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru masih bingung menerapkan pembelajaran karena penggantian kurikulum, kurangnya bahan bacaan, kurangnya alat peraga.
- 2) Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, dkk (2013) mendapatkan hasil bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Selain itu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa ialah dengan cara menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada siswa tentang pelajaran tertentu, selalu memotivasi siswa agar semangat belajar, membantu memperbaiki kebiasaan siswa yang suka menyontek dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh muhammad (2019) dengan judul analisis kesulitan belajar: dampak latar belakang kejuruan ditinjau dari proses pembelajaran matematika perguruan tinggi menyimpulkan bahwa:
 - 1) Jenis kesulitan yang didapat oleh mahasiswa dengan lulusan IPA adalah kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*), kesulitan belajar yang menunjukkan bahwa adanya kegagalan dalam pencapaian prestasi akademik yang tidak sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.

- 2) Jenis kesulitan belajar yang didapatkan dari mahasiswa yang lulusan IPA dan SMK adalah kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) yang mencakup gangguan terhadap penggunaan strategi dalam perhitungan yang lebih lama dari pada mahasiswa lain, keterlambatan dalam memahami prosedur matematika, serta mengalami kesulitan dalam mengambil fakta dasar.
- 3) Penyebab kesulitan belajar mahasiswa lulusan IPS, IPA, dan SMK tidak hanya disebabkan oleh latar belakang mahasiswa melainkan didominasi oleh minat belajar mereka yang rendah sehingga upaya yang harus dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif sehingga menumbuhkan minat dalam belajar yang lebih besar dan mahasiswa dapat menumbuhkan motivasi pada diri agar menumbuhkan minat belajar yang tinggi serta semangat dalam belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 jenis penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif. Sugiyono (2011: 207) mendefinisikan statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memperoleh serta menganalisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi didalam suatu penelitian.

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat pengalaman/ilmu, yang digunakan untuk meneliti dalam populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2011:15). pada penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 06 Pekanbaru yang berada di jalan Seroja Kelurahan Pembatuan Kecamatan Tenayan Raya. Waktu penelitian ini dilaksanakan setelah selesai seminar proposal.

3.3 populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

populasi merupakan seluruh subjek penelitian. Arikunto(2006:205). Sedangkan menurut Sugiyono (2011:215) populasi merupakan wilayah tertentu yang didalamnya terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi pada SMK Negeri 06 Pekanbaru yang berjumlah 118.

Tabel 3.1 sebaran populasi

No	Kelas	Jumlah Populasi
1.	XI Akuntansi 1	28
2.	XI Akuntansi 2	31
3.	XI Akuntansi 3	29
4.	XI Akuntansi 4	30
Jumlah		118

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2011:118) mengemukakan pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengampilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan 5%. Rumus slovin dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Dengan populasi sebanyak 118 orang maka akan dicari sampelnya dengan rumus *slovin* seperti dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{118}{1 + (118 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{118}{1 + (118 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{118}{1 + 0,3}$$

$$n = \frac{118}{1,3}$$

$$n = 90$$

Dengan mencari menggunakan rumus *slovin* maka didapatkan sampel sebanyak 90 orang atau responden.

Tabel 3.2 sebaran sampel

No	Kelas	Jumlah
1.	XI Akunatnsi 1	21
2.	XI Akunatnsi 2	24
3.	XI Akunatnsi 3	22
4.	XI Akunatnsi 4	23
jumlah sampel		90

3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Variabel penelitian.

Variabel penelitian merupakan suatu perlengkapan atau sifat serta nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu sehingga ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2011:61). Dalam penelitian ini memiliki satu variabel yaitu kesulitan belajar siswa secara online.

3.4.2 Instrumen Penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:148) instrumen peneliti yaitu suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini dapat dikatakan variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket.

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket

Variabel	Keterangan	Indikator	Nomor soal
Kesulitan Belajar Secara Online	Lingkungan keluarga	Orang tua sabagai guru dirumah	1, 2, 3, 4
		Orang tua sebagai fasilitator	5, 6, 7, 8
		Orang tua sebagai motivator	9, 10, 11, 12
	Lingkungan sekolah	Guru mampu menggunakan teknologi	13,14, 15, 16
		Guru mampu berkomunikasi	17, 18, 19, 20
		Guru mampu menjadi fasilitator	21, 22, 23, 24
	Lingkungan non sosial	Lokasi	25, 26, 27, 28
		Jaringan internet	29, 30, 31, 32
		Sarana dan pra sarana	33, 34, 35, 36

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan di tempat penelitian yaitu SMK Negeri 06 Pekanbaru dengan memberikan angket kepada sejumlah responden untuk mendapatkan informasi analisis kesulitan belajar siswa secara online.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti adalah data nama-nama siswa disekolah tempat penelitian terjadi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah antara lain:

1. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada sampel untuk dijawab. (Sugiyono 2011:199)
2. Dokumentasi, menurut Arikunto (2006:135) dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat catatan yang sudah ada. Dalam penelitian ini dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa nama-nama siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 06 Pekanbaru.
3. Wawancara. menurut Sugiyono (2011:194) mengemukakan bahwa wawancara berfungsi sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pra penelitian untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada saat ingin menemukan permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 06 Pekanbaru dengan melakukan wawancara kepada guru.

3.7 . Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011: 363) kriteria pengujian analisis uji validitas dinyatakan dengan metode *corrected item-total correlation*, dengan kriteria pengujian: ketika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) skor tiap butir item dengan total lebih besar dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan (alfa – 0,05), maka butir item pernyataan pada instrumen dapat dinyatakan valid. Sementara, jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) skor tiap butir item dengan skor total lebih kecil dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikan (alfa – 0,05) maka butir item pernyataan pada instrument dapat dinyatakan tidak valid/ gugur.

Uji validitas dilakukan untuk menguji taraf kesesuaian dan ketetapan alat ukur dalam objek. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur dan dapat diukur dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang ukur menyimpang dari gambaran variabel tersebut. Untuk mempermudah pengujian validitas menggunakan computer yaitu program SPSS 20.0 *for windows*.

3.7.2 Uji Reabilitas

Reabilitas mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya (sugiyono 2011:366). Reabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen penelitian dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Perhitungan reabilitas dengan menggunakan SPSS, dengan melihat *cronbach's alpha* pada tabel *reability statistics*. Keputusan jika $r\ alpha > r$ tabel, amka instrument tersebut dinyatakan reliable. Untuj uji reabilitas dengan

menggunakan teknik *Alpha Cronbranch*. Dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Untuk mempercepat atau mempermudah pengujian validitas menggunakan sarana computer yaitu program SPSS 20.0 *for windows*.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif.

Stratistik deskriptif yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap objek yang diteliti oleh peneliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana yang terjadi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2014:29). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang pembelajaran secara online. Sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angkat persentase.

F = frekuensi ang sedang dicari frekuensinya.

N = *Number of case* (jumlah frekuensi atau banyak individu)

Dalam penelitian ini analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan hasil tanggapan responden mengenai kesulitan belajar secara online.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.

4.1.1 Profil SMK Negeri 06 Pekanbaru.

PROFIL SMK NEGERI 6 PEKANBARU

Nomor Statistik Sekolah	: 322096010015
NPSN	: 10494619
NIS	: 320150
Bentuk Pendidikan	: SMK
Bidang Studi	: Teknologi dan Bisnis Manajemen
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian	: 91.b Tahun 2007 (Keputusan Walikota Pekanbaru)
Tanggal SK	: 09 Mei 2007
Alamat	: Jl. Seroja
Desa/Kelurahan	: Sialang Rampai
Kecamatan	: Tenayan Raya
Kabupaten/Kota	: Kota Pekanbaru
Propinsi	: Riau
Kode Pos	: 28266
Tanah Milik	: 40.000 m ²
Nomor Telepon	: 0812 150 6600

Email : smkn6.pekanbaru@gmail.com

Website : www.smkn6.pekanbaru.sch.id

4.1.2 Visi dan Misi SMK Negeri 06 Pekanbaru.

1. MISI

“Menjadikan SMK Negeri 6 Pekanbaru sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang Profesional dan Mandiri dalam menghasilkan Lulusan yang kompeten, berdedikasi, berakhlak mulia serta berwawasan lingkungan”.

2. VISI

1. Menerapkan Keterbukaan, Kemitraan dan Pelayanan Prima kepada Siswa, Masyarakat dan stakeholder.
2. Mengembangkan kompetensi, inovasi dan kreativitas dengan mengutamakan kedisiplinan, kejujuran yang dilandasi oleh iman dan taqwa serta kekeluargaan.
3. Membangun dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan dunia usaha dan industri nasional serta internasional dalam mengembangkan standar lulusan.
4. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan yang peduli lingkungan
5. Menumbuhkan sifat kompetisi dan kewirausahaan pada peserta didik secara efektif serta berbudaya lingkungan
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas pendidikan yang ramah lingkungan

7. Mewujudkan SMK Negeri 6 Pekanbaru yang berwawasan lingkungan.

3. TUJUAN

1. Terwujudnya pemahaman, penghayatan dan pengamalan karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terwujudnya tamatan yang unggul sesuai dengan bidang keahliannya dengan penguasaan IPTEK dan mampu bersaing secara global.
3. Terwujudnya layanan yang prima dengan manajemen berstandar ISO.
4. Adanya fasilitas pendidikan baik jumlah maupun kualitas sesuai kebutuhan.
5. Terwujudnya profesional guru dan tenaga pendidikan (SDM) yang peduli lingkungan
6. Terwujudnya tamatan yang mempunyai jiwa dan kemampuan berwirausaha untuk hidup mandiri serta cinta lingkungan
7. Terwujudnya jalinan kemitraan dengan dunia industri dan dunia usaha .
8. Terwujudnya rasa kebersamaan sesama warga sekolah dengan kondusif dan peduli lingkungan.

4.2 Uji Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011: 363) kriteria pengujian analisis uji validitas dinyatakan dengan metode *corrected item-total correlation*, dengan kriteria pengujian: ketika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) skor tiap butir item dengan total lebih besar dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), dengan jumlah data 90, maka $r_{tabel} 0,207$. Ketentuannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket

dinyatakan valid. Tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa angket yang disebar tidak valid. Berikut hasil *output* uji validitas untuk variable penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh telah dilakukan uji korelasi dengan hasil berikut ini:

1. Uji Validitas Variabel Kesulitan Belajar Secara Online.

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Kesulitan Belajar Secara Online

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,408	0,207	Valid
Item 2	0,298	0,207	Valid
Item3	0,249	0,207	Valid
Item 4	0,469	0,207	Valid
Item 5	0,330	0,207	Valid
Item 6	0,215	0,207	Valid
Item 7	0,317	0,207	Valid
Item 8	0,354	0,207	Valid
Item 9	0,454	0,207	Valid
Item 10	0,262	0,207	Valid
Item 11	0,470	0,207	Valid
Item 12	0,470	0,207	Valid
Item 13	0,372	0,207	Valid
Item 14	0,289	0,207	Valid
Item 15	0,347	0,207	Valid
Item 16	0,351	0,207	Valid
Item 17	0,388	0,207	Valid
Item 18	0,360	0,207	Valid
Item 19	0,275	0,207	Valid
Item 20	0,234	0,207	Valid
Item 21	0,261	0,207	Valid
Item 22	0,280	0,207	Valid
Item 23	0,441	0,207	Valid
Item 24	0,394	0,207	Valid
Item 25	0,234	0,207	Valid
Item 26	0,433	0,207	Valid
Item 27	0,329	0,207	Valid
Item 28	0,480	0,207	Valid
Item 29	0,451	0,207	Valid
Item 30	0,417	0,207	Valid
Item 31	0,567	0,207	Valid
Item 32	0,215	0,207	Valid

Item 33	0,240	0,207	Valid
Item 34	0,303	0,207	Valid
Item 35	0,423	0,207	Valid
Item 36	0,252	0,207	Valid

Sumber, hasil SPSS versi 23

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai r_{hitung} untuk masing-masing item pernyataan pada variabel motivasi belajar lebih besar ($>$) dari nilai r_{tabel} (0,207). Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau data sudah valid.

4.2.2 Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas untuk variable kesulitan belajar siswa secara online yang diringkas pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi Belajar	0,786	Reliabel

Sumber, hasil SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua butir pertanyaan masing-masing variabel adalah reliable sehingga selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

1. Kesulitan Belajar Siswa Secara Online.

Data yang disajikan adalah data yang penelitiannya dilakukan di SMK Negeri 06 Pekanbaru. penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 90responden yang terdiri dari kelas XI Akuntansi SMK Negeri 06 Pekanbaru dengan 9 Indikator mengenai kesulitan belajar secara online, dari indikator tersebut peneliti dapat mengadopsi soal sebanyak 36 dengan alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju). STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 4.3 Kategori Variabel Kesulitan Belajar Siswa Secara Online

No.	Klasifikasi	Kategori
1.	81-100%	Sangat mudah
2.	61-80%	Mudah
3.	41-60%	Cukup
4.	21-40%	Sulit
5.	0-20%	Sangat Sulit

**TABEL 4.4
INDIKATOR ORANG TUA SEBAGAI GURU DIRUMAH**

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	0	0	2	2,22	19	21,11	42	46,67	27	30	90
Item 2	0	0	7	7,78	18	20	48	53,33	17	18,89	90
Item 3	2	2,22	26	28,89	22	24,44	29	32,22	11	12,22	90
Item 4	2	2,22	26	28,89	22	24,44	29	32,22	11	12,22	90
Jumlah	4		61		81		148		66		360
Rata-Rata		2,22		16,94		22,49		41,11		18,33	100

Sumber data: Olahan Tahun 2021.

Pada tabel 4.3 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kesulitan belajar siswa secara online pada indikator orang tua sebagai guru dirumah rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 2,22%, setuju sebesar 16,94%, ragu-ragu sebesar 22,49%, tidak setuju sebesar 41,11% dan sangat tidak setuju sebesar 18,33%. Untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator orang tua sebagai guru dirumah adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 4) + (4 \times 61) + (3 \times 81) + (2 \times 148) + (1 \times 66)}{5 \times 90 \times 5} \times 100$$

$$= \frac{20 + 244 + 243 + 296 + 66}{1800} \times 100$$

$$= 48,28 \%$$

pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator orang tua sebagai guru dirumah ada pada kategori cukup dengan hasil 48,28%.

TABEL 4.5
INDIKATOR ORANG TUA SEBAGAI FASILITATOR

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 5	5	5,55	19	21,11	38	42,22	13	14,44	15	16,67	90
Item 6	9	10	21	23,33	27	30	25	27,78	8	8,89	90
Item 7	8	8,89	30	33,33	28	31,11	15	16,67	9	10	90
Item 8	13	14,44	19	21,11	27	30	23	25,56	8	8,89	90
Jumlah	35		89		120		76		40		360
Rata-Rata		9,72		24,72		33,33		21,11		11,11	100

Sumber data: Olahan Tahun 2021

Pada tabel 4.4 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kesulitan belajar siswa secara online pada indikator orang tua sebagai fasilitator rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 9,72%, setuju sebesar 24,72%, ragu-ragu sebesar 33,33%, tidak setuju sebesar 21,11% dan sangat tidak setuju sebesar 11,11%. Untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator orang sebagai fasilitator adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 35) + (4 \times 89) + (3 \times 120) + (2 \times 76) + (1 \times 40)}{5 \times 90 \times 4} \times 100 \\
 &= \frac{175 + 356 + 360 + 152 + 40}{1800} \times 100 \\
 &= 60,17\%
 \end{aligned}$$

pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator orang sebagai fasilitator ada pada kategori cukup baik dengan hasil 60,17%.

TABEL 4.6
INDIKATOR ORANG TUA SEBAGAI MOTIVATOR

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 9	7	7,78	26	28,89	18	20	27	30	12	13,33	90
Item 10	14	15,56	23	25,56	10	11,11	36	40	7	7,78	90
Item 11	10	11,11	30	33,33	28	31,11	14	15,56	8	8,89	90
Item 12	17	18,89	21	23,33	15	16,67	34	37,78	3	3,33	90
Jumlah	48		100		71		111		30		360
Rata-Rata		13,33		27,78		19,72		30,83		8,33	100

Sumber data: Olahan Tahun 2021

Pada tabel 4.5 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kesulitan belajar siswa secara online pada indikator orang tua sebagai motivator rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 13,33%, setuju sebesar

27,78%, ragu-ragu sebesar 19,72%, tidak setuju sebesar 30,83% dan sangat tidak setuju sebesar 8,33%. untuk mengathui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator orang sebagai motivator adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 48) + (4 \times 100) + (3 \times 71) + (2 \times 111) + (1 \times 30)}{5 \times 90 \times 4} \times 100$$

$$= \frac{240 + 400 + 213 + 222 + 30}{1800} \times 100$$

$$= 61,39\%$$

pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator orang sebagai motivator ada pada kategori mudah dengan hasil 61,39%.

TABEL 4.7
INDIKATOR GURU MAMPU MENGGUNAKAN TEKNOLOGI

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 13	8	8,89	40	44,44	27	30	10	11,11	5	5,56	90
Item 14	12	13,33	37	41,11	25	27,78	12	13,33	4	4,44	90
Item 15	20	22,22	30	33,33	20	22,22	18	20	2	2,22	90
Item 16	19	21,11	36	40	22	24,44	11	12,22	2	2,22	90
Jumlah	59		143		94		51		13		360
Rata-Rata		16,38		39,72		26,11		14,16		3,61	100

Sumber data: Olahan Tahun 2021

Pada tabel 4.6 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kesulitan belajar siswa secara online pada indikator guru mampu menggunakan teknologi rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 16,38%, setuju sebesar 39,72%, ragu-ragu sebesar 26,11%, tidak setuju sebesar 14,16% dan sangat tidak setuju sebesar 3,61%. untuk

mengathui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator guru mampu menggunakan teknologi adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 59) + (4 \times 143) + (3 \times 94) + (2 \times 51) + (1 \times 13)}{5 \times 90 \times 4} \times 100$$

$$= \frac{295 + 572 + 282 + 102 + 13}{1800} \times 100$$

$$= 70,22\%$$

pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator guru mampu menggunakan teknologi ada pada kategori mudah dengan hasil 70,22%.

TABEL 4.8
INDIKATOR GURU MAMPU BERKOMUNIKASI

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 17	19	21,11	28	31,11	26	28,89	15	16,67	2	2,22	90
Item 18	18	20	34	37,78	17	18,89	13	14,44	8	8,89	90
Item 19	21	23,33	34	37,78	23	25,56	8	8,89	4	4,44	90
Item 20	14	15,56	33	36,67	30	33,33	10	11,11	3	3,33	90
Jumlah	72		129		96		46		17		360
Rata-Rata		20		35,83		26,64		12,78		4,72	100

Sumber data: Olahan Tahun 2021

Pada tabel 4.8 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kesulitan belajar siswa secara online pada indikator guru mampu berkomunikasi rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 35,83%, ragu-ragu sebesar 26,64%, tidak setuju sebesar 12,78% dan sangat tidak setuju sebesar 4,72%. untuk mengetahui rata-rata

skor untuk jawaban alternatif indikator guru mampu berkomunikasi adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 72) + (4 \times 129) + (3 \times 96) + (2 \times 46) + (1 \times 17)}{5 \times 90 \times 4} \times 100$$

$$= \frac{360 + 516 + 288 + 92 + 17}{1800} \times 100$$

$$= 70,72\%$$

pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator guru mampu berkomunikasi ada pada kategori mudah dengan hasil 70,72%.

TABEL 4.9
INDIKATOR GURU SEBAGAI FASILITATOR

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 21	18	20	30	33,33	28	31,11	11	12,22	3	3,33	90
Item 22	18	20	33	36,67	24	26,67	12	13,33	3	3,33	90
Item 23	15	16,67	27	30	26	28,89	16	17,78	6	6,67	90
Item 24	18	20	22	24,44	30	33,33	13	14,44	7	7,78	90
Jumlah	69		112		108		52		19		360
Rata-Rata		19,16		31,11		30		14,44		5,27	100

Sumber data: Olahan Tahun 2021

Pada tabel 4.9 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kesulitan belajar siswa secara online pada indikator guru mampu menjadi fasilitator rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 19,16%, setuju sebesar 31,11%, ragu-ragu sebesar 30%, tidak setuju sebesar 14,44% dan sangat tidak setuju sebesar 5,27%. untuk mengetahui rata-rata skor

untuk jawaban alternatif indikator guru mampu menjadi fasilitator adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 69) + (4 \times 112) + (3 \times 108) + (2 \times 52) + (1 \times 19)}{5 \times 90 \times 4} \times 100$$

$$= \frac{345 + 448 + 324 + 104 + 19}{1800} \times 100$$

$$= 68,89\%$$

pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator guru mampu menjadi fasilitator ada pada kategori mudah dengan hasil 68,89%.

TABEL 4.10
INDIKATOR LOKASI

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 25	17	18,89	36	40	21	23,33	16	17,78	0	0	90
Item 26	15	16,67	33	36,67	28	31,11	12	13,33	2	2,22	90
Item 27	15	16,67	41	45,56	19	21,11	13	14,44	2	2,22	90
Item 28	20	22,22	26	28,89	29	32,22	10	11,11	5	5,56	90
Jumlah	67		136		97		51		9		360
Rata-Rata		18,61		37,78		26,94		14,11		2,5	100

Sumber data: Olahan Tahun 2021

Pada tabel 4.10 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kesulitan belajar siswa secara online pada indikator lokasi siswa rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 18,61%, setuju sebesar 37,78%, ragu-ragu sebesar 26,94%, tidak setuju sebesar 14,11% dan sangat tidak setuju sebesar 2,5%. untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator lokasi siswa adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 67) + (4 \times 136) + (3 \times 97) + (2 \times 51) + (1 \times 9)}{5 \times 90 \times 4} \times 100$$

$$= \frac{335 + 544 + 291 + 102 + 9}{1800} \times 100$$

$$= 71,17\%$$

pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator lokasi siswa ada pada kategori mudah dengan hasil 71,17%.

TABEL 4.11
INDIKATOR JARINGAN INTERNET

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 29	19	21,11	22	24,44	19	21,11	24	26,67	6	6,67	90
Item 30	21	23,33	19	21,11	23	25,56	24	26,67	3	3,33	90
Item 31	7	7,78	37	41,11	21	23,33	18	20	7	7,78	90
Item 32	18	20	18	20	19	21,11	30	33,33	5	5,67	90
Jumlah	65		96		82		96		21		360
Rata-Rata		18,05		26,67		22,78		26,67		5,87	100

Sumber data: Olahan Tahun 2021

Pada tabel 4.11 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kesulitan belajar siswa secara online pada indikator jaringan internet rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 18,05%, setuju sebesar 26,67%, ragu-ragu sebesar 22,78%, tidak setuju sebesar 26,67% dan sangat tidak setuju sebesar 5,87%. untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator jaringan internet adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 65) + (4 \times 96) + (3 \times 82) + (2 \times 96) + (1 \times 21)}{5 \times 90 \times 4} \times 100$$

$$= \frac{325 + 384 + 246 + 192 + 21}{1800} \times 100$$

$$= 64,89\%$$

pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator jaringan internet ada pada kategori mudah dengan hasil 64,89%.

TABEL 4.12
INDIKATOR SARANA DAN PRASARANA

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 33	20	22,22	11	12,22	12	13,33	43	47,78	4	4,44	90
Item 34	17	18,89	19	21,11	12	13,33	38	42,22	4	4,44	90
Item 35	21	23,33	14	15,56	18	20	34	37,78	3	3,33	90
Item 36	17	18,89	13	14,89	16	17,78	42	46,67	2	2,22	90
Jumlah	75		57		58		157		13		360
Rata-Rata		20,83		15,83		16,11		43,61		3,6	100

Sumber data: Olahan Tahun 2021

Pada tabel 4.12 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kesulitan belajar siswa secara online pada indikator sarana dan prasarana rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 20,83%, setuju sebesar 15,83%, ragu-ragu sebesar 16,11%, tidak setuju sebesar 43,61% dan sangat tidak setuju sebesar 3,6%. Untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator jaringan internet adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 75) + (4 \times 57) + (3 \times 58) + (2 \times 157) + (1 \times 13)}{5 \times 90 \times 4} \times 100$$

$$= \frac{375 + 228 + 174 + 314 + 13}{1800} \times 100$$

$$= 61,21\%$$

pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator sarana dan prasarana ada pada kategori mudah dengan hasil 61,21%.

Tabel 4.13
Rekapitulasi data Kesulitan Belajar Siswa Secara Online

No	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	2	2,22	19	21,11	42	46,67	27	30	90	100%
2	0	0	7	7,78	18	20	48	53,33	17	18,89	90	100%
3	2	2,22	13	14,44	38	42,22	26	28,89	11	12,22	90	100%
4	2	2,22	26	28,89	22	24,44	29	32,22	11	12,22	90	100%
5	5	5,55	19	21,11	38	42,22	13	14,44	15	16,67	90	100%
6	9	10	21	23,33	27	30	25	27,78	8	8,89	90	100%
7	8	8,89	30	33,33	28	31,11	15	16,67	9	10	90	100%
8	13	14,44	19	21,11	27	30	23	25,56	8	8,89	90	100%
9	7	7,78	26	28,89	18	20	27	30	12	13,33	90	100%
10	14	15,56	23	25,56	10	11,11	36	40	7	7,78	90	100%
11	10	11,11	30	33,33	28	31,11	14	15,56	8	8,89	90	100%
12	17	18,89	21	23,33	15	16,67	34	37,78	3	3,33	90	100%
13	8	8,89	40	44,44	27	30	10	11,11	5	5,56	90	100%
14	12	13,33	37	41,11	25	27,78	12	13,33	4	4,44	90	100%
15	20	22,22	30	33,33	20	22,22	18	20	2	2,22	90	100%
16	19	21,11	36	40	22	24,44	11	12,22	2	2,22	90	100%
17	19	21,11	28	31,11	26	28,89	15	16,67	2	2,22	90	100%
18	18	20	34	37,78	17	18,89	13	14,44	8	8,89	90	100%
19	21	23,33	34	37,78	23	25,56	8	8,89	4	4,44	90	100%
20	14	15,56	33	36,67	30	33,33	10	11,11	3	3,33	90	100%
21	18	20	30	33,33	28	31,11	11	12,22	3	3,33	90	100%
22	18	20	33	36,67	24	26,67	12	13,33	3	3,33	90	100%

23	15	16,67	27	30	26	28,89	16	17,78	6	6,67	90	100%
24	18	20	22	24,44	30	33,33	13	14,44	7	7,78	90	100%
25	17	18,89	36	40	21	23,33	16	17,78	0	0	90	100%
26	15	16,67	33	36,67	28	31,11	12	13,33	2	2,22	90	100%
27	15	16,67	41	45,56	19	21,11	13	14,44	2	2,22	90	100%
28	20	22,22	26	28,89	29	32,22	10	11,11	5	5,56	90	100%
29	19	21,11	22	24,44	19	21,11	24	26,67	6	6,67	90	100%
30	21	23,33	19	21,11	23	25,56	24	26,67	3	3,33	90	100%
31	7	7,78	37	41,11	21	23,33	18	20	7	7,78	90	100%
32	18	20	18	20	19	21,11	30	33,33	5	5,56	90	100%
33	20	22,22	11	12,22	12	13,33	43	47,78	4	4,44	90	100%
34	17	18,89	19	21,11	12	13,33	38	42,22	4	4,44	90	100%
35	21	23,33	14	15,56	18	20	34	37,78	3	3,33	90	100%
36	17	18,89	13	14,44	16	17,78	42	46,67	2	2,22	90	100%
Jumlah	548,88		1045,54		914,42		845,55		263,31			

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel. 4.14
Analisis Deskriptif Hasil Angket Kesulitan Belajar Siswa Secara Online

Kategori Jawaban	NILAI	F	FS	Persentase (%)	Tingkat capaian
SS	5	494	2470	15%	63%
S	4	910	3640	28%	
R	3	823	2469	25%	
TS	2	785	1570	24%	
STS	1	228	228	7%	
Jumlah		3240	10.337	100%	
skor ideal 5x90x36 = 16.200					

Berdasarkan tabel 4.41 diketahui bahwa hasil rekapitulasi angket kesulitan belajar siswa secara online, jumlah nilai pada setiap alternative dikalikan dengan standar nilai yang telah ditentukan pada masing-masing pilihannya. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Alternatif jawaban Sangat Setuju $5 \times 494 = 2470$

Alternatif jawaban Setuju $4 \times 910 = 3640$

Alternatif jawaban Ragu-Ragu $3 \times 823 = 2469$

Alternatif jawaban Tidak Setuju $2 \times 785 = 1570$

Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju

$$\frac{1 \times 228}{10.337} = 2.21\%$$

TOTAL

$$= 10.337$$

$$N = 494 + 910 + 823 + 785 + 228$$

$$N = 3240 \times 5$$

$$N = 16200$$

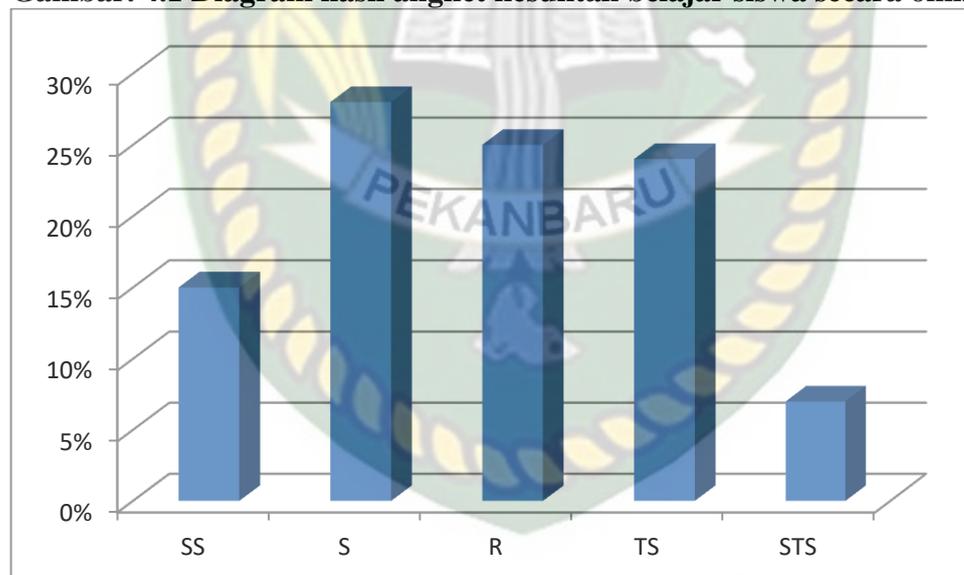
Angka Persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{10.337}{16.200} \times 100\%$$

$$P = 63\%$$

Gambar. 4.1 Diagram hasil angket kesulitan belajar siswa secara online



Sumber data olahan tahun 2021

Berdasarkan gambar 4.1 diatas yang telah didasarkan pada teori Riduwan (2010:89) didalam bukunya yang menyatakan tingkat kategori variabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Kategori Variabel Kesulitan Belajar Siswa Secara Online

No.	Klasifikasi	Kategori
1.	81-100%	Sangat mudah
2.	61-80%	Mudah
3.	41-60%	Cukup
4.	21-40%	Sulit
5.	0-20%	Sangat sulit

Maka dapat dinyatakan bahwa kesulitan belajar siswa secara online tergolong mudah karena tingkat pencapaian terdapat pada angka 63%.

4.4 Identifikasi Kesulitan Belajar Anak Secara Online.

Setelah menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 90 yang terdiri dari kelas XI Akuntansi SMK Negeri 06 Pekanbaru dan setelah melakukan penelitian menggunakan hasil angket yang di dapat maka saya mengidentifikasi bahwa siswa/I kelas XI Akuntansi SMK Negeri 06 Pekanbaru dalam menghadapi model pembelajarn online berada pada kategori mudah dibuktikan dengan hasil penelitian berada pada kategori mudah dengan nilai 63%, namun harus dimaksimalkan lagi pada indicator orang tua sebagai guru dirumah dan indicator orang tua sebagai fasilitator karena indicator terssebut masih dalam kategori cukup.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Simanjuntak (2020) pada indicator jaringan internet dan sarana prasarana. Namun penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sama yaitu pada indicator orang tua sebagai guru dirumah atau orang tua sebagai pendamping dalam pembelajaran online masih dalam kategori cukup.

BAB V

PENUTUP.

5.1 Kesimpulan.

Dari penelitian yang dilakukan dengan melakukan penyebaran angket berupa pertanyaan kepada 90 responden yang terdiri dari siswa/i kelas XI Akuntansi SMK Negeri 06 Pekanbaru dan melakukan penelitian terdapat kesimpulan bahwa siswa/I SMK Negeri 06 Pekanbaru tidak mengalami kesulitan belajar secara online hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang berada pada angka 63% dengan kategori mudah.

5.2 Saran.

Melihat dari hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada yang bersangkutan agar dapat dipertimbangkan saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada siswa/I, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar di rumah agar dapat memaksimalkan hasil belajar.
2. Bagi orang tua, diharapkan dapat lebih mendampingi siswa/I belajar secara online dan dapat meningkatkan perannya sebagai guru di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Darmawan. D. 2014. *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Galuh Asprilia Fadhilah. 2020. Peran Lingkungan Belajar Dalam Menyikapi Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*. Vol.6(No 2:108-113). <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>. (2 Desember 2020)
- Hadi Cahyono.2019. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*.vol.7(No.1:2). <http://journal.umpo.ac.id/index.hp/dimensi/index> (26 September 2020)
- Hamalik, Demar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismu Wahyudi. 2017. Pengembangan Program Pembelajaran Fisika SMA Berbasis E-Learning Dengan Schoology. *Journal Ilmiah Pendidikan Fisika*. Vol 06 (2:189). [Ejournal.redenintan.ac.id](http://ejournal.redenintan.ac.id) (26 September 2020).
- Maharani Dita Putri. 2018. Studi Deskripsi tentang tingkat kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam. *Cahaya Pendidikan*. Vol.4 (No.1:36). www.journal.unrika.ac.id (26 September 2020)
- Muhammad Yasin. 2020. Analisis kesulitan belajar: dampak latar belakang kejuruan ditinjau dari proses pembelajaran matematika perguruan tinggi. *Jurnal matematika*. Vol.2 (1 :62). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/index> (26 September 2020).
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

- Nuryansyah Adijaya.2017. persepsi mahasiswa dalam pembelajaran online. *Wanastra*. Vol.10 (2:106). <http://ejournal.bi.ac.id/ejournal/index.php/wanastra> (26 September 2020)
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No 20 Th 2003) Jakarta: Sinar Grafika.
- Yuliza Putri Utama. 2020. *Study at home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring*. *Jurnal ilmiah matematika realistik (JI-MR)*. Vol.1(1:21). [http://jim.teknokrat.a.id/index.php/pendidikan matematika/index](http://jim.teknokrat.a.id/index.php/pendidikan-matematika/index) (26 September 2020).